

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pertumbuhan penduduk yang meningkat mengakibatkan laju pertumbuhan yang cepat. Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2020 adalah 273,5 juta. Jumlah penduduk di Indonesia berada pada urutan keempat terbesar setelah Cina, India, dan Amerika Serikat. Tingkat pertumbuhan penduduk seperti itu dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu: kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), dan perpindahan penduduk (migrasi). Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah Indonesia memperkenalkan Keluarga Berencana (KB) sejak tahun 1968. Keluarga berencana bertujuan untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk karena kelahiran dan kedewasaan perkawinan serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Mutiah, 2022).

Semakin berkembangnya program keluarga berencana (KB), metode kontrasepsi juga meningkat. Berbagai alat kontrasepsi tersedia secara umum, termasuk pil, suntikan, IUD, dan implan, serta metode kontrasepsi sederhana dan lanjutan. (Mutiah, 2022). Menurut *Contraceptive Use Worldwide* (CUW) tahun 2017, secara Global penggunaan kontrasepsi metode suntik sebanyak 5%, di Indonesia sebesar 63,71%, Jawa Barat sebanyak 562.771 (54,75%), Kabupaten Bandung Barat sebanyak 159.848 orang (58,20%). (Puspa, BPS Jawa Barat, DINKES Jawa Barat, 2020).

Kontrasepsi suntik adalah kontrasepsi yang digunakan dengan cara menyuntikkan obat pada wanita yang berpotensi melahirkan (WUS). Berbagai

alasan masyarakat memilih kontrasepsi suntik progestin yaitu karena kemudahan, kepraktisan serta harganya yang terjangkau oleh masyarakat menjadi pemicu banyaknya peminat KB tersebut. Kontrasepsi suntik juga memiliki efek samping seperti haid tidak teratur, penambahan berat badan, keputihan, gangguan kesuburan, sakit kepala, dan jerawat.. (Innas, 2019).

Berdasarkan beberapa penelitian, efek samping yang paling umum adalah menstruasi yang tidak teratur dan penambahan berat badan. Salah satunya hasil penelitian Lidia dan Nurul tahun 2021 dari 80 responden didapatkan yang mengalami kejadian efek samping gangguan menstruasi sebanyak 18 responden (22,5%), peningkatan berat badan 49 responden (61,2%). (Rusminah,2018. Fitri, 2019. Lidia, 2021. Edwina dkk,2020).

Akseptor harus mengetahui berbagai efek samping kontrasepsi sebelum memilih kontrasepsi mana yang akan digunakan. Pengetahuan adalah domain yang sangat penting untuk membentuk sebuah tindakan/ perilaku seseorang. (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan yang baik juga membantu masyarakat lebih memahami dan mendapatkan informasi lebih cepat, seperti cara mengatasi efek samping kontrasepsi suntik 3 bulan. (Purnamayanthi, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliari dan Mahayati tahun 2019 bahwa pengetahuan sangat mempengaruhi perilaku seseorang, dari 47 responden, sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup (48,9%). Sebanyak 33 responden (70,2%) memiliki sikap positif dalam menangani efek samping KB suntik 3 bulan. Pengetahuan memiliki pengaruh dalam pembentukan sikap karena merupakan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu.

Demikian pula dengan akseptor KB suntik tiga bulan, apabila memiliki pengetahuan yang benar dan baik dalam menangani efek samping KB suntik tiga bulan akan dapat menimbulkan sikap yang positif dalam menangani efek samping yang ditimbulkan nantinya.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Rongga pada tanggal 29 Agustus 2022 didapatkan data dari 10.732 (100%) PUS (pasangan usia subur) yang menggunakan kontrasepsi suntik sebanyak 6.508 (60,64%) dan yang mengalami efek samping KB yaitu sebanyak 2.285 orang (35,11%). Mayoritas efek samping yang paling banyak dialami adalah gangguan menstruasi. Salah satu desa yang paling banyak akseptor suntiknya yaitu Desa Sukaresmi dengan total 1.992 akseptor. Hasil wawancara yang dilakukan kepada bidan dan salah satu akseptor KB suntik 3 bulan di Kecamatan Rongga efek samping gangguan menstruasi juga menyebabkan dampak kepada pengguna seperti mengalami ketidaknyamanan dalam melakukan aktivitas, gangguan seksual, gangguan ibadah, terjadi drop out kb.

Berdasarkan data dan fenomena yang telah diuraikan diatas jumlah pengguna kontrasepsi suntik sangat banyak dan sebagian besar mengalami kejadian efek samping kontrasepsi suntik, serta dari hasil wawancara yang dilakukan kepada bidan desa didapatkan bahwa keluhan efek samping yang paling banyak dialami ialah gangguan menstruasi. sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berfokus kepada penanganan efek samping gangguan menstruasi dengan judul *“Gambaran Pengetahuan Ibu Terhadap Efek Samping Gangguan Menstruasi Pada Akseptor Kb Suntik 3 Bulan Di Desa Sukaresmi”*.

## **B. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana “Gambaran Pengetahuan Ibu Terhadap Efek Samping Gangguan Menstruasi Pada Akseptor Kb Suntik 3 Bulan Di Desa Sukaresmi?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu terhadap efek samping gangguan menstruasi pada akseptor KB suntik 3 bulan di Desa Sukaresmi.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden yang menggunakan KB suntik 3 bulan di di Desa Sukaresmi.
- b. Untuk mengetahui distribusi gambaran pengetahuan ibu terhadap efek samping gangguan menstruasi pada akseptor KB suntik 3 bulan di Desa Sukaresmi.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai sumber referensi pengembangan ilmu pengetahuan dalam asuhan kebidanan khususnya tentang kontrasepsi.

## **2. Manfaat praktik**

### a. Bagi Responden

Dapat menjadi bahan pengetahuan dalam meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik terkait cara mengatasi efek samping gangguan menstruasi KB suntik 3 bulan.

### b. Bagi Bidan

Dapat dijadikan dasar dalam melakukan intervensi penanganan efek samping gangguan menstruasi oleh petugas kesehatan terutama bidan..

### c. Bagi Universitas Aisyiyah Bandung

Dapat menjadi pengembangan ilmu pengetahuan dalam menunjang proses belajar mengajar di institusi khususnya mata kuliah asuhan kebidanan Kesehatan reproduksi dan KB.

### d. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan bahan referensi untuk mengembangkan penelitian tentang efek samping dengan variabel dan metode penelitian yang berbeda.

## **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Ibu Terhadap Efek Samping Gangguan Menstruasi Pada Akseptor Kb Suntik 3 Bulan Di Desa Sukaesmi”. Terbagi kedalam beberapa BAB, yaitu :

## **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penelitian, dan materi skripsi.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini membahas beberapa pokok bahasan yaitu landasan teori, hasil penelitian yang relevan, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

bab ini akan membahas beberapa sub pokok yaitu rancangan penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, waktu dan lokasi penelitian, Teknik sampling dan sampel penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data dan alur penelitian.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini akan membahas analisis hasil dan pembahasan dari penelitian ini dengan membandingkan dengan teori dan hasil penelitian yang sudah ada.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran sesuai dengan dengan penelitian